

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KARAKTER SISWA

Andar Gunawana Pasaribu^{1)*}

¹⁾*Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*
^{*)}*Penulis Korespondensi: andargunawan@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran Pola Asuh Orang Tua dengan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional purposive sampling (non random). Pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan 727 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pola Asuh Orang Tua, karakter dengan Kristiani siswa berada pada kategori sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan karakter Kristiani siswa Kelas VIII SMP Se Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018. Sumbangan Efektif yang didapatkan adalah 38,1%.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Karakter Kristiani

Abstract

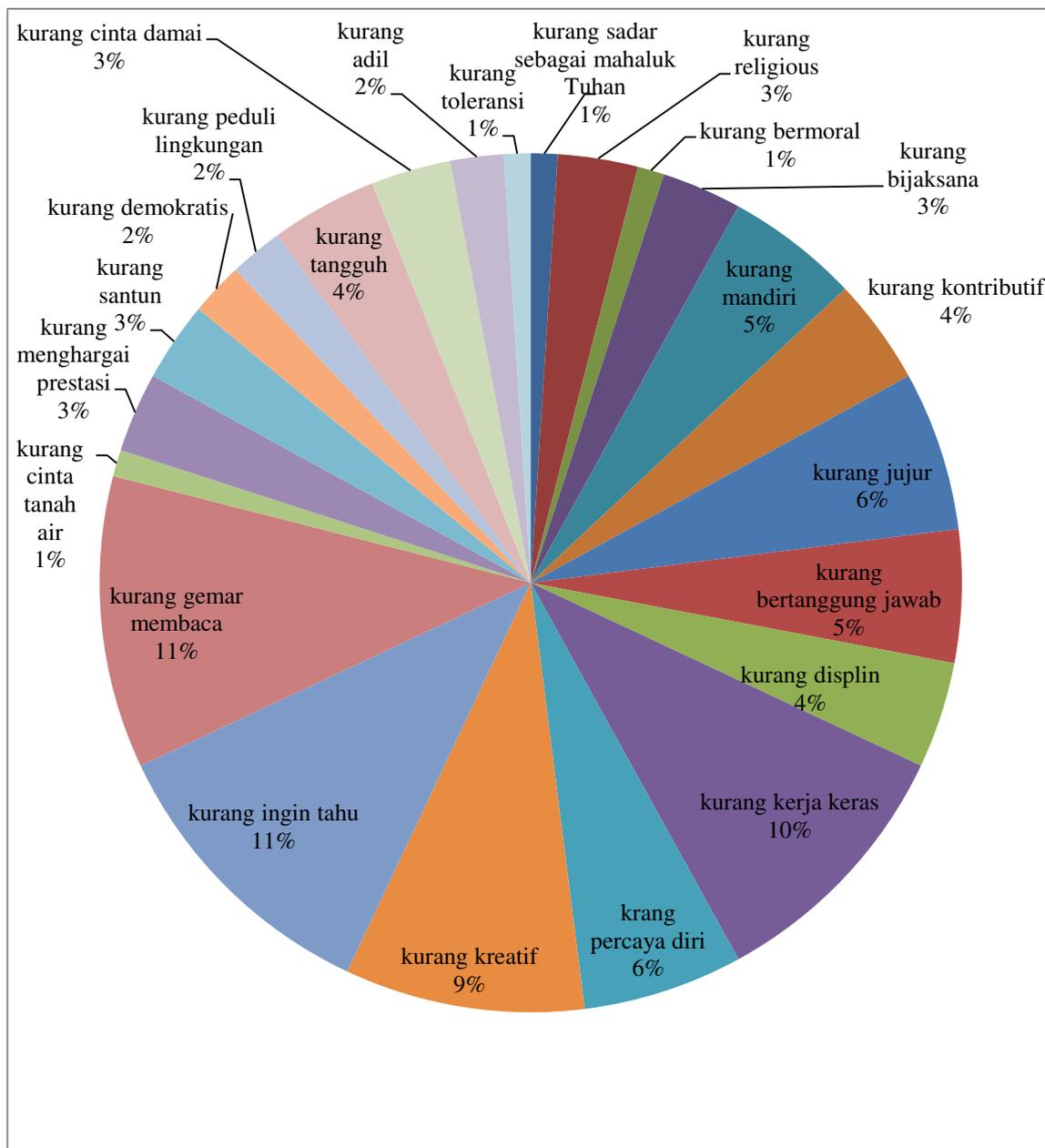
The research aims: (1) to find out a description Patering Pattern and with character christian students', and (2) to know a significant correlation together with Patering and students' character Christian class VIII at SMP Se Kabupaten Tapanuli Utara. The research used a quantitative descriptive correlational and data were collected by using closed questionnaire with 727 second class students as respondents. The findings indicate that: (1) The Relationship Patering Pattern and with character christian students', were moderate category, and (2) there was a significant impact between, Patering with character christian students', class VIII SMP se Kabupaten Tapanuli Utara years 2018 is 38,1%.

Keywords: Keywords: Relationship, patering pattern, character christian.

Pendahuluan

Banyak faktor yang berhubungan dengan karakter kristiani siswa di sekolah, termasuk di dalamnya Profesionalisme guru PAK, bimbingan Konseling, pola Asuh Orang Tua dan Pembinaan Remaja Gereja. Sijabat menyatakan Profesionalisme Guru PAK, Bimbingan Konseling, Pola Asuh Orang Tua dan Pembinaan Remaja Gereja berhubungan positif dan signifikan dengan karakter Kristiani (Sidjabat, 2011:270). (Hotmauli Sihotang, Hal.65). Bimbingan Konseling juga. Demikian pola asuh orang tua berhubungan dengan berkarakter siswa (Irzani Ifti Qomari. Hal.1). Serta pembinaan remaja Gereja memiliki peranan dalam pembinaan Karakter Kristiani (G.Riemer, 1998, hal.17). Untuk itu dalam proses belajar mengajar guru, dituntut memiliki profesionalisme guru PAK, Bimbingan Konseling, Pola Asuh dan Pembinaan remaja gereja yang tinggi.

Dimana di kalangan Siswa Kelas VIII SMP se Kabupaten Tapanuli Utara, ada siswa kurang hidup dalam karakter Kristiani. Ini terlihat dari gambar 1.



Ket. data diambil dari setiap kelas VIII SMP Negeri se Kabupaten Tapanuli Utara (hasil wawancara langsung dengan kepala SMP Neg. 3 Tarutung pada tanggal 30 Nopember 2017, Dengan kepala Sekolah SMP Neg. 1 Tarutung pada tanggal 27 Nopember 2017, dengan kepala Sekolah SMP Neg.2 Tarutung, tanggal 30 Nopember, dengan Kepala Sekolah SMP Neg 2 Sipahutar tanggal 14 Desember 2017, dengan kepala Sekolah SMP Neg.1 Sipahutar tanggal 12 Januari 2018, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Onan Hasang Pahae, tanggal 19 Januari 2018 dan Guru Agama SMP Negeri 3 Tarutung tanggal 24 Nopember 2017)

Dari diagram di atas maka peneliti melihat betapa pentingnya hubungan, Pola asuh Orang Tua, dengan Karakter Kristiani Siswa Kelas VIII SMP Se Kabupaten Tapanuli Utara.

Dalam proses pendidikan, orang tua memiliki peranan sangat penting dan strategi untuk membimbing, mendidik siswa ke arah karakter Kristiani yang dewasa, matang dan mandiri, sehingga keluarga sering dikatakan sebagai fondasi pendidikan dalam membangun karakter siswa. Sukses tidaknya pendidikan sangat tergantung pada hubungan, Pola Asuh Orang Tua, dengan karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP se Kabupaten Tapanuli Utara.

Kajian Teori

Pola asuh merupakan model cara kerja membimbing dan membesarkan anak. "Pola asuh tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya (Singgih Gunarsa, D. dan Ny. Singgih D. Gunarsa, 2000:44). Hal yang sama disampaikan Casmini menyatakan pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya (Diane E. Papalia, Sally Wendkoss Olds, Ruth Duskin Feldman, 2009:3) Markum berpendapat bahwa pola asuh adalah cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya yang dipengaruhi oleh banyak factor antara lain budaya, agama kebiasaan, kepercayaan dan pengaruh kepribadian orang tua (orang tua sendiri atau yang mengasuhnya (Markum, 1999:49).

Kemudian Menurut Mussen menyatakan pola Asuh adalah cara yang digunakan orang tuadalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan.(Mussen1994:395).

Selanjutnya Batubara (Batubara, hal 51) menyatakan di dalam menanamkan karakter Kristiani anak (siswa) maka dalam pola asuh orang tua

- a. Menanamkan keimanan dan kesadaran rohani
- b. Memprioritaskan kehidupan anak dimana Tuhan berada paling tertinggi
- c. Mempercakapkan tentang ritual, momen momen suci dan Tuhan pada malam hari atau ketika makan

- d. Mengajak anak untuk mengapresiasi Tuhan melalui ciptaannya (misalnya melalui keindahan alam
- e. Menguatkan spiritualitas anak
- f. Mendidik kepekaan kepada transendensi, nilai nilai moral dan akhlak mulia
- g. Meningkatkan kesadaran anak dengan memberi contoh dan teladan
- h. Mengadakan ibadah keluarga setiap hari sarana penyampaian asuhan dan bimbingan

Sedangkan Karakter berasal dari bahasa Yunani *Charassein* yang berarti mengukir, mamahat seperti halnya dalam lempengan lilin, batu permata atau permukaan logam. Dari akar kata *charassein* ini berkembanglah arti karakter adalah pola perilaku individu yakni moralnya. Setiap manusia ditandai oleh berbagai campuran khas antara hal hal Negeriatip, positif, kesabaran, kelambanan, keprihatinan, kebaikan dan sejenisnya. Namun menurut Ryan dan Bohlin suatu karakter yang sudah tetap misalnya karakter yang baik-jauh melebihi sekedar pola perilaku dan kebiasaan bertindak yang tepat. Karakter adalah tentang mengetahui apa yang baik, mencintai yang baik dan melakukan yang baik.(Kevin Ryan & Karen E Bohlin, 1999, h1,5)Hal yang sama diungkapkan oleh David Gill, ahli etika adalah seorang yang dengan teliti mencoba mengali dari berbagai sumber apa itu karakter? David Gill juga menunjukkan hubungan antara karakter dengan etika dan iman Kristen.(David W. Gill, 2000,.27.) Dalam dokumen resmi konferensi Bishop Katolik di Washinton DC menyatakan bahwa karakter itu adalah *a virtue. A virtue is an habitual and firm disposition to do the good. It allows the person not only to perform good acts, but to give the best of himself.* Virtues dari bahasa Yunani disebut *arête*. *Areter* diterjemahkan sebagai excellence (keunggulan). Tetapi keunggulan ini bukan keunggulan dalam segala hal melainkan hanya keunggulan dalam terang tujuan yang ditentukan. Karena itu virtue sebagai *arête* (keunggulan) merujuk kepada kekuatan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Virtues adalah ketrampilan yang dibutuhkan untuk mencapai tugas kehidupan (yang baik) (Dalam Rediscover, *What is virtues? Why it is important in Christian Life*, (Wahington DC; United States Conference of Catholic Bishop Washinton DC, 2006, hal1). Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara.(Masnur Muslich, Pendidikan Karakter menjawab tantangan Krisis Multidimensional(Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.70.)

Sedangkan Karakter Kristen disebut juga sifat-sifat Kristen, yaitu kualitas rohani yang dimiliki seorang Kristen (Agus Tinus, apakah itu Karakter Kristiani?,http://artikel.sabda.org/membangun_dan_mengembangkan_karakter_kristen_yang_kuat, diedit tanggal 20 Desember 2017.)

Selanjutnya Karakter Kristen disebut juga sifat-sifat Kristen, yaitu kualitas rohani yang dimiliki seorang Kristen. (Samuel T. Gunawan, 2013. Membangun Dan Mengembangkan Karakter Kristen Yang Kuat. Khotbah Ibadah Raya GBAP El Shaddai Palangka Raya)

Nilai nilai Karakter Kristiani berlandaskan kepada karakter yang ada di Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Di dalam Perjanjian Lama menekankan tentang *imago Dei* (kesegambaran dengan karakter Allah) dan di dalam Perjanjian Baru menekankan tentang *imago Christi* (Kesegambaran dengan Kristus. merupakan suatu kualitas yang dibedakan menurut kemampuannya untuk berlipat ganda meskipun sering diberikan kepada orang lain, kenyataannya bahwa makin banyak nilai diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan.

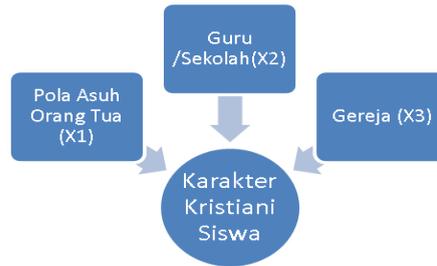
Sehingga Karakter Kristiani yang dapat diterapkan kepada siswa kelas VIII tidak terlepas daripada nilai karakter bangsa yang diterapkan kepada siswa kelas VIII adalah: Sadar sebagai Mahluk ciptaan Tuhan, Religious dan Cinta Tuhan, Bermoral, Bijaksana, Mandiri, Kontributif, Jujur, Bertanggung jawab, Displin, Kerja keras, Percaya Diri, Kreatif. Ingin tahu, Gemar Membaca sebagai tanda cinta Ilmu, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, demokrasi , Peduli Lingkungan, peduli social , tangguh , cinta damai, adil, kasih, toleransi dan semangat cinta bangsa.

Hipotesa Penelitian :bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Kristiani Siswa Kelas VIII SMP se Kabupaten Tapanuli Utara.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP se Kabupaten Tapanuli Utara dengan penghujukan langsung. Dasar tempat penghujukan langsung SMP 1 Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara adalah daerah pegunungan, Dapil Pembangunan 2 Tapanuli Utara, SMP Neg.1 Onan Hasang adalah daerah percampuran agama daerah dapil 1, SMP Negeri 1 Adian Koting adalah daerah percampuran budaya pesisir, SMP Negeri 1 Tarutung adalah daerah ibu kota Tapanuli utara, dan SMP Negeri 1 Siborong borong adalah daerah homogen. Kelas yang diteliti terhadap siswa yang sementara duduk di kelas II. Jumlah siswa kelas II ada- lah 727 orang dan untuk keperluan penelitian dari

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan pe- nelitian korelasional purposive sampling (non random) karena dalam penelitian ini beru- paya mengkaji hubungan antara karakter Kristiani siswa (Y) dengan Pola Asuh Orang tua (X1) dan Pembinaan remaja gereja(X4) di SMP se Kabupaten Tapanuli utara. Hubungan antar masing-masing variabel digambar- kan seperti pada Gambar 2.



Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan beberapa alat analisis yaitu analisis deskriptif, korelasi, dan regresi berganda. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh data tentang mean (rerata), standar deviasi, nilai maksimal dan nilai minimal data, dan range (nilai yang tertinggi dikurangi yang terendah). Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara karakter Kristiani dengan Pola Asuh Orang tua dan pembinaan remaja gereja. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk memperoleh persamaan regresi antara karakter kristiani siswa (Y) pola asuh orang tua(X1) di SMP se Kabupaten Tapanuli utara.

1. Uji validitas instrumen

Untuk mengetahui harga koefisien korelasi penulis menggunakan rumus product moment pearson yang dikemukakan oleh Arikunto sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor variabel x

$\sum Y$ = jumlah skor variabel y

$\sum XY$ = jumlah skor perkalian x dan y

2. Melakukan uji signifikan koefisien korelasi, dihitung dengan uji t dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:230) sebagai berikut

$$t = \frac{r \sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - (r)^2}} \quad \text{dengan dk} = n - 2$$

Dimana :

t = Taraf Nyata

r = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

3. Uji Hipotesis

Jika data hasil penelitian telah memenuhi syarat uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, maka analisis untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan. Uji hipotesis

bertujuan mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (pola asuh orang tua) terhadap variabel dependen (pembentukan karakter siswa) secara simultan.

Untuk menguji signifikan hubungan maka diajukan hipotesa sebagai berikut :

$H_0 = \rho = 0$ (Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y)

$H_a = \rho \neq 0$ (Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y)

$$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$$

Pengujian hubungan dilakukan dengan:

1) Dengan menggunakan nilai hubungan signifikansi :

- a) Jika tingkat signifikansi lebih besar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b) Jika tingkat signifikansi lebih kecil 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

2) Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

Rumusan hipotesis untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) $H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$, Hipotesa nihil artinya tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Kompetensi Profesional Guru PAK dan bimbingan orangtua dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri se Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018.
- 2) $H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Hipotesa alternatif artinya terdapat terdapat kontribusi yang positif dan signifikan Kompetensi Profesional Guru PAK dan bimbingan Konseling, Pola Asuh orangtua dan kegiatan Gereja dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Negeri se Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018

4. Sumbangan Efektif (SE)

$$SE = r^2 \times 100 \%$$

Pembahasan dan Hasil

1. Hasil Penelitian Karakter Kristiani siswa Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Karakter Kristiani siswa, diketahui item yang memiliki nilai bobot tertinggi adalah nomor 2 dengan skor 2778 dan nilai rata-rata 3,821 yaitu banyak siswa menjawab bahwa mereka bersungguh-sungguh dalam karakter Sementara nilai terendah adalah nomor nomor 25 dengan skor 2396 dan nilai rata-rata .3,826 yaitu masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat melakukan karakter Kristiani yang bertanggung jawab menyelesaikan tugas piket kebersihan kelas..

2. Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Kristiani siswa diketahui item dengan skor tertinggi adalah nomor 8 dengan skor 2633 dan nilai rata-rata 3,621 yaitu banyak siswa menjawab Pola Asuh Orang Tua memberikan , mendorong dan membimbing anak untuk menginginkan serta menghargai kerja keras. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 15 dengan skor 1883 dan nilai rata-rata 2,590 yaitu dalam kurang mendidik dan membangun serta mendidik kepekaan siswa dengan nilai nilai dan ahklak.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X3 dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,381$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $N=727$ yaitu 0,381. Diperoleh perbandingan $r_{hitung}=0,381 > r_{tabel}=0,146$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara Pola Asuh dengan Karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri se Kabupatern Tapanuli Utara Tahun 2018.

Dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung} = 24.521$ dan nilai ini lebih besar dari $t_{tabel}=2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Karakter Kristiani siswa kelas VIII SMP Negeri se Kabupatern Tapanuli Utara Tahun 2018..

Sumbangan Efektif yang didapatkan adalah $SE= 0,381 \times 100\%= 38, 1\%$.

Hasil penelitian ini menggambarkan kebenaran teori Stassen Berger yang menyatakan bahwa Pola Asuh Orang Tua dapat diartikan sebagai orang tua yang tidak pernah puas membimbing anaknya tentang karakter Kristiani dengan pola asuh yang baik. Dengan pembimbingan yang baik dalam pola asuh yang (Stassen Berger, 2011. 196.). Hal yang sama Wright Orangtua memperlihatkan bahwa pembentukan dan pengembangan karakter Kristiani anak dapat dilakukan dengan bimbingan orangtua kepada anak yang berdasarkan kebenaran firman Tuhan(Cragan, J., Wright, W. David, Kasch C. 2009..51).

Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara Pola Asuh Orang Tua dengan karakter Kristiani siswa Kelas VIII SMP se Kabupaten Tapanuli utara. .

Saran

- (1) Hasil penelitian ini dalam pola asuh orang tua meningkatkan pola bimbingan kepada anak anaknya sehingga mampu hidup dalam karakter Kristiani,
- (2) Sekolah menjalin kerjasama dengan orang tua dalam membangun Karakter Kristiani.

Implementasi

Dari hasil penelitian bahwa nyata hubungan antara, Pola Asuh Orang Tua yang sangat significant dan positif maka hendaklah Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara menjadikan daerah ini

pusat pengkajian dan pengembangan Metode dan strategi Pola Asuh Orang Tua yang membangun karakter Kristiani Siswa melalui STAKPN Tarutung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Zaleznik, Hedgehog and Foxes: *Character, Leadership and Commend in Organization*, 2008, USA, Palgrave Macmilan,
- Agoes Dariyo, 2007, Psikologi Perkembangan, Bandung:PT.Refika Aditama.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Pengajaran Siswa Manu- siawi*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Aziz. 2012. *Hati Pusat Pendidikan Karakter*. Jakarta: Cempaka Putih
- Barnawi. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Batubara, D, 1969 *Membangun Karakter: Bagaimana mendidik Anak*, Bandung: Adven.
- Bety Bea Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Bogle, Jopohn, Character Counts, 2002, *The Creation and Building of The Vanguard Group*, New York : Mc Grave Hill.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: P_Idea (Kelompok Pilar Media) Anggota IKAPI.
- Cessario Romanus, OP, 1991 , *The Moral . Virtues and Theological Etichs*, USA: University of Notre Dame Press
- Dariyo. 2003. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo Damon, William, *Bringing in A New Era in Character Education*, 2002, California: Joover Institution Press.
- Davis, G.A, & Thomas, M.A. 1989. *Effective Schools and Effective Teachers*. Boston: Allyn and Bacon Inc
- . Delors, J. 1999. *Belajar: Harta Karun di Dalamnya*. Unes-co. Komisi Nasional Indonesia
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Dirjen Dikti,
- Emmy Rosalia. 2008. *Menjadi Orangtua Cerdas,. Tips Mendampingi Anak Belajar*. Jakarta: Kanisius
- Euis, sunarti.2004. *Mengasuh Anak dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Fataruba R., Purwatiningsih S. dan Wardani Y. 2009. *Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Kekerasan Terhadap Anak Usia Sekolah di keluargaDufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara*. Jurnal Kesejahteraan Masyarakat 3 (3). 172.
- Flora Naibaho. 2011. Skripsi. *Pengaruh Pola Asuh*

- Orang Tua Terhadap Perilaku Kesehatan Remaja Pada Keluarga Batak Toba di Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Gill, David W, 2000, *Becoming Good: Building Moral Character*, Downer Grove: Inter-Varsity Press, hl. 27.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiswantoro. 2012. *Anak Orangtua Bodoh atau Pintar?*. Yogyakarta: Andi.
- Hurlock, E.B. (2004). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Bandung : Penerbit Erlangga.
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Hutcheon , Rat Duffy, *Building Character and Culture*, 1999, USA: Praeger Publisher
- Jeanne. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga
- Joan Beck. 1992. *Asih, Asah, Asuh, Mengasuh dan Mendidik Anak agar Cerdas*.Semarang: Penerbit Dahara Prize.
- John. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga..
- Koesoema. 2015. *Pendidik Karakter*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Kristianto , Paulus, lilik. 2006. *Prinsip dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi
- Lapindus .1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lestari. 2013. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: kencana
- Lickona, T, Schaps E, and Lewis C, *Eleven Principles of Effective Character Education*, 1995 Washminton Dc: Character Education Parnership,
- Licjona T, *Educating For Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991
- Lickona, Thomas & Matthew Davidson, 2004, *Character Quotation: Activities That Build Character and Community*, San Clement: Kagan Publishing, hal. 1.
- Lili Garliah dan Fatma Kartika S. N. 2005. *Peran Pola Asuh Orant Tua Dalam Motivasi Berprestasi*. Jurnal Psikologia 1 (1). 1-10.
- Linckona. T, 2013. *Pendidikan Karakter (Educating for Character)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Livo, Noma J, 2003: *Bringing Out Their Best: Values Education and Caharacter Development Throuth Tadtional*, USA, Libraries unlimited Teacher ideas Press.
- Maitimo,D.R, *Pembangunan Jemaat Misioner*, Institut Oikumene Indonesia, BPK.Gunung Mulia, Jakarta,

1978, hl.17

- Masnur.2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: bumi aksara.
- Muchlas Samani & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Parakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Surya, 2011 , revitalisasi Konseling dalam Membangun Karakter, dalam Majalah”Bimbingan dan Konseling”Edisi I/TH.I/ISSN: 2089-225X/2012.
- Mulyasa.2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*.Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono Yohanes Bambang, *Kenakala remaja*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1986) hal158-159.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak*.Yogyakarta: Pedagogia.
- Nashir. 2013. *Pendidikan karakter berbasis agama dan budaya*. Yogyakarta: Multi Perindo
- Nasution, Thamrin. 1995. *Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Nur Wangid. (2010). Makalah Pendidikan Karakter dalam Bimbingan dan Konseling
- Oliva, P.F. 1984. *Supervision for Today’s School*. New York: Thomas J. Corwell Company
- Papalia Diane E , Sally Wendkoss Olds,Ruth Duskin feldman, Human Development Perkembangan Manusia Jakarta:Salemba Humanika, 2009,3
- Poerdarminta, W.J.S. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Qomar Irzani Ifti i. PROFIL HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGANPada siswa kelas VIII,SMP N 1 Minggir Tahun Pembelajaran 2016/2017, Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta.Icha.maniest.@gmail.comRiduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Ragsdale, Susan and ann Saylor. 2009, *Building Character From the Start, 201 Activities to foster Creativity, LITERACY AND Play K-3*, Minneapolis, Institute Press
- Republik Indonesia, 2010 *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*, Jakarta: Kemko Kesejahteraan Rakyat, hl.i
- Rediscover, *What is virtues? Why iit is important in Christian Life*, (Wahington DC; United States Conference of Catholic Bishop Washinton DC, 2006, hall
- Ryan , Kevin & Karen E.Bohlin, 1999, *Building Character in School* , San Fransisco: Jossey Bass , hal 189
- Samani, Muchlas dkk. 2011. *Pendidikan*

- Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J.W. (2007). Remaja Jilid I. Jakarta : Erlangga.
- Shocib, M.1998. Pola Asuh Orangtua. Jakarta: Rineka
- Shunaler, David M and Rovbert V Hekel, 2007, *Kids of Character, A Guide to Promoting, Moral Developmen*, London : Praeger
- Sidjabat. 2011. *Membangun pribadi unggul suatu pendekatan teologis terhadap pendidikan karakter*. Yogyakarta: Andi
- St. Aisyah. 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak*. Jurnal MEDTEK 1 (2). 1-7.
- Suherman (editor),2008, *Konsep dan aplikasi Bimbingan & Konseling*, Bandung:Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan-FIPUPI
- Sudarsono. 1995. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Suhardi. 2014. *Nilai karakter refleksi untuk pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara \Baru
- Tomczyk Tara, Koellhofer: 2009
- . *Character Education: Being Fair and Honest*, Chelsea Hous Publisher, Tong. 2009. *Arsitek jiwa*. Surabaya: Penerbit Momentum
- Tinre, Ralp Waldo, *Character Building: Thought Power*
- Vries Manfred Kets De, 2009, *Reflection on Character and Leadership*, England: John Wiley & Sons Ltd.
- Wright. 2009. *Menjadi orangtua yang Bijaksana*. Yogyakarta: Andi
- Wright, NT, *After You Believe: Why Christian Character Matters*, USA: Harper Collins e book, 2009
- Wright, Cragan, J., W. David, Kasch C. 2009. *Communication in Small Groups: Theory, Process, and Skills*. Cengage Learning, Inc., HAL.51.
- Wuwungan Ch, Bina Marga, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997, 317
- Zubaedi, 2012. *Desain pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana